

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dan budaya terhadap pernikahan usia dini pada remaja di Desa Tangkilsari Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang-Banten, dengan jumlah sampel sebanyak 175 responden maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Gambaran karakteristik responden berdasarkan data demografi (usia, jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan) pada remaja di kelurahan tangkilsari kecamatan Cimanggu Pandeglang-Banten, didapatkan hasil bahwa dari 175 responden yang di teliti, paling banyak responden berada pada usia remaja madya pertengahan 16 tahun dengan minimal usia 12 tahun dan maksimal 21 tahun. Dengan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan dengan jumlah 134 responden (76.6%) dan tingkat Pendidikan paling banyak yaitu sma dengan jumlah 109 responden (62.3%).
- b. Gambaran pola asuh rang tua pada remaja di kelurahan Tangkilsari Kecamatan Cimanggu Pandeglang-Banten didapatkan hasil bahwa dari 175 responden yang diteliti, terdapat jumlah responden yang paling banyak adalah responden dengan pola asuh demokratis yaitu 124 (70,9%)
- c. Gambaran budaya terhadap pernikahan usia dini pada remaja di kelurahan Tangkilsari Kecamatan Cimanggu Pandeglang-Banten, didapatkan hasil bahwa dari 175 responden yang di teliti, terdapat jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang memilih positif terhadap faktor budaya dengan pernikahan usia dini pada remaja dengan jumlah 108 (61.7%).
- d. Gambaran pernikahan usia dini di di kelurahan Tangkilsari Kecamatan Cimanggu Pandeglang-Banten. Didapatkan hasil bahwa 175 responden yang diteliti, terdapat 89 (27.1%) orang yang memutuskan untuk menikah di usia <19 tahun.

- e. Analisa hubungan pola asuh demokrasi dan otoriter terhadap pernikahan usia dini pada remaja di di kelurahan Tangkilsari Kecamatan Cimanggu Pandeglang-Banten. Hasil uji statistic menggunakan chi-square didapatkan nilai $p < 0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan signifikan pola asuh orang tua terhadap pernikahan usia dini pada remaja, didapatkan juga hasil analisa pola asuh permisif dengan nilai nilai $p < 0,309 < 0,005$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan pola asuh permisif terhadap pernikahan usia dini pada remaja.

Hasil analisa hubungan budaya di dapatkan nilai $p < 0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan signifikan faktor budaya dengan pernikahan usia dini pada remaja, dari nilai or yang diperoleh mengartikan responden dengan faktor budaya positif berpeluang 0,336 kali lebih besar untuk pernikahan dini.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa saran yang perlu dijadikan pertimbangan bagi peneliti antara lain:

a. Bagi remaja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa topik budaya dapat memberikan dampak positif dan negatif. Oleh karena itu, remaja harus bisa memahami dampak positif budaya terhadap pernikahan usia dini, remaja hendaknya sudah dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan serta lebih fokus untuk menata masa depan. Dan hendaknya para remaja lebih tegas dalam menyikapi hal-hal bersifat negatif

b. Bagi orang tua dan masyarakat

Ditinjau dari usia perkawinan anak, orang tua mempunyai peran yang sangat signifikan.

- 1) Orang tua seharusnya mampu menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada anak-anak tanpa memberikan mereka dukungan fisik atau verbal jika mereka melakukan perintah. Sebab, nilai-nilai demokrasi lebih efektif dalam menumbuhkan perilaku positif pada anak, termasuk dalam konteks pernikahan usia dini.

2) Kemampuan orang tua dalam memahami kebutuhan dini sangatlah penting, oleh karena itu orang tua harus meningkatkan pemahamannya terhadap pola asuh atau kesehatan serta kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya kesehatan reproduksi bagi seluruh masyarakat sangat diperlukan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ceramah, seminar, atau bahkan pelatihan dan diskusi dengan kader dan tenaga kesehatan setempat. Masyarakat umum juga diyakini dapat membantu menghentikan pernikahan usia dini yang menimpa remaja.

c. Bagi Instansi Kesehatan

Petugas kesehatan disarankan bisa berkolaborasi dalam memberikan sosialisasi/penyuluhan dampak bagi kesehatan reproduksi bagi remaja akibat dari menikah di usia.

d. Bagi Riset Keperawatan

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan penelitian selanjutnya terkait pernikahan dini dengan memberikan berupa promosi kesehatan, edukasi dan penyuluhan. Pernikahan usia dini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, faktor pengetahuan orang tua terhadap kesehatan reproduksi. Jadi untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel tersebut.